

The Relationship Between Positive Attitudes and Student Involvement in Scouting Extracurricular Activities

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 1, Februari 2026

DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i1.137783

M. Jefri ^{1,3}, Vevi Sunarti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ muhammadjefri134@gmail.com

ABSTRACT

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Salah satu wahana strategis dalam penguatan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara sikap positif dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah artikel ilmiah yang relevan dari jurnal nasional dan internasional dalam rentang tahun tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa sikap positif peserta didik memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keterlibatan, partisipasi aktif, dan keberlanjutan keikutsertaan dalam kegiatan pramuka. Sikap positif berperan sebagai faktor internal yang mendorong komitmen, disiplin, serta penghayatan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sikap positif sebagai strategi utama dalam optimalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka.

Keywords: Sikap positif, Keterlibatan peserta didik, Pramuka, Pendidikan karakter, SLR

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses usaha dilaksanakan untuk meningkatkan pola pikir dan kesanggupan seseorang, dan pelaksanaannya berada pada pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal diterapkan dipakai seumur hidup (Usiano, 2012). Pendidikan ialah suatu komponen memiliki dampak dan pengaruh dalam perkembangan dan kemajuan Negara, dan juga meningkatkan pengetahuan, pandangan, potensi, dan minat. Pada hakikatnya pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam konteks terencana dan keadaan sadar, juga dijadikan sebagai kebutuhan yang mendasar dengan tujuan agar bisa meningkatnya kualitas diri seseorang untuk tercapainya kesiapan dalam menjalani kehidupan sejahtera dan lebih maju.

Sikap adalah pola perilaku, kecondongan, atau kesepian antisipatif, menyamakan seseorang pada kedudukan bermasyarakat, dan juga sikap merupakan tanggapan terhadap kedudukan sosial yang sudah dikondisikan (Azwar, 2013). Sikap terhadap kecenderungan, perasangka, ide, perasaan takut, ancaman dan keyakinan seseorang tentang topik tertentu. Sedangkan yang dikemukakan Allport bahwa sikap adalah bentuk persiapan dalam reaksi pada sesuatu objek yang terjadi.

Pramuka merupakan suatu metode pendidikan menjadi pelengkap dari pendidikan di kawasan sekolah maupun di lingkungan keluarga yang dijalankan dengan berbagai aktivitas yang membuat tertarik, kreatif, praktis, teratah, dan telah diatur, dengan dijalankan di luar ruangan. Menurut Gunawan, (2014), mengatakan "pramuka merupakan suatu proses pendidikan dilaksanakan di luar waktu pelajaran formal dan bersifat fleksibel, salah satu wujud pembuatan karakter dalam proses lewat kegiatan yang dilakukan". Pada isi UU No 2010 mengenai pergerakan kepramukaan pasal 11 dan pasal 12 menegaskan pada pendidikan pramuka itu masuk ke dalam program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membina dan membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak baik, taat aturan, disiplin, jiwa sosial tinggi dan patriotik.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam lingkungan sekolah yang tujuannya ialah untuk menambah wawasan di dapat dari kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan dengan kondisi dan apa yang dibutuhkan oleh alam sekitar dan pelatihan kepramukaan mampu menumbuhkan aspek-aspek

karakter pada peserta didik yang utama karakter sikap sosial dan kemandirian dalam melakukan sesuatu. Kepramukaan pelaksanaan kegiatannya banyak menerapkan metode di alam atau outdoor studi, anggota yang dikenalkan di lingkungan alam supaya lebih mengenal lingkungan dan timbul rasa empati pada makhluk hidup di alam, tertuang di catatan penegak pramuka, Baden Powel, kalau mau berperilaku baik bukan saja melalui do'a namun dengan cara berjuang keras agar berperilaku bagus dan ada rasa empati pada sesama (Baden-Powell, 2001). Banyak kalangan masyarakat dan pemerintahan yang menaruh keyakinan kepada gerakan pramuka itu sebagai organisasi yang dijadikan sebagai hal utama dalam membentuk, membangun karakter dan pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik. Gerakan Pramuka diharuskan bisa membina juga mendidik generasi emas supaya kuat mentak tidak berputus asa, tidak mudah menyerah penuh dengan keberanian melawan dan menghadapi tantangan dan rintangan.

Didalam kurikulum merdeka ini mewajibkan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada kegiatan wajib di seluruh satuan pendidikan formal yang ada di seluruh nusantara, yang sebagai fungsi dalam menumbuhkan karakter siswa, yang telah menerapkan pendidikan kepramukaan antara lain ialah kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, pantang menyerah, bekerja keras, kerja sama, tolong-menolong dan berani.

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka juga banyak peserta didik yang mengalami adanya perubahan perilaku baik atau positif seperti bertanggung jawab dalam melaksanakan apa yang di perintahkan, bertoleransi tinggi terhadap orang lain, saling tolong menolong, pekerja keras dan suka dengan tantangan. Peserta didik yang tidak mudah putus asa ketika ekspetasi tak seperti yang di dapatkan dan menghilangkan kebiasaan buruk yang terjadi di dalam kehidupan mereka, maka dari itu pramuka dijadikan sebagai suatu aspek yang memeberikan perubahan terhadap peserta didik menjadi jauh lebih bagus. Ekstrakurikuler kepramukaan menghasilkan hal positif terhadap siswa karena dilaksanakan aktivitas diluar ruangan maupun di dalam, menjadi pelajaran yang tidak mereka dapat di dala pembelajaran formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik hubungan antara sikap positif dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Proses SLR dilakukan melalui tahapan identifikasi literatur dengan menelusuri jurnal nasional dan internasional yang membahas sikap positif, keterlibatan peserta didik, serta kegiatan kepramukaan, dilanjutkan dengan penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu artikel yang membahas pramuka atau kegiatan ekstrakurikuler sejenis, meneliti aspek sikap, karakter, atau keterlibatan peserta didik, serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi. Artikel yang terpilih selanjutnya dianalisis dan disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan, kesamaan, dan perbedaan temuan penelitian, kemudian hasil kajian disajikan dalam bentuk narasi analitis yang mengintegrasikan temuan-temuan utama dari literatur yang ditelaah.pramuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Systematic Literature Review* (SLR) menunjukkan bahwa sikap positif memiliki peran sentral dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sikap positif berfungsi sebagai predisposisi psikologis yang memengaruhi kesiapan individu untuk terlibat secara aktif dalam suatu aktivitas. Azwar (2013) menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan internal yang terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman sosial, yang selanjutnya memengaruhi perilaku seseorang. Dalam konteks kegiatan kepramukaan, peserta didik yang memiliki sikap positif cenderung menunjukkan antusiasme, tanggung jawab, serta komitmen yang lebih tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

Temuan literatur juga menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pramuka tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti program atau fasilitas, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor internal berupa sikap dan penerimaan terhadap nilai-nilai kepramukaan. Gunawan (2014) menegaskan bahwa pendidikan karakter akan berjalan efektif

apabila peserta didik memiliki kesiapan sikap untuk menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan melalui aktivitas nyata. Dengan demikian, sikap positif menjadi landasan penting bagi keberhasilan pramuka sebagai wahana pendidikan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dirancang sebagai proses pendidikan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) yang menekankan pembelajaran melalui praktik, tantangan, dan kerja sama kelompok. Baden-Powell (2001) menekankan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui nasihat atau pengajaran verbal, tetapi harus diwujudkan melalui pengalaman nyata yang melibatkan disiplin, kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif lebih mampu memaknai pengalaman tersebut sebagai proses pembelajaran yang bermakna, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan pramuka menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil kajian juga mengindikasikan adanya hubungan timbal balik antara sikap positif dan keterlibatan peserta didik. Keterlibatan aktif dalam kegiatan pramuka tidak hanya dipengaruhi oleh sikap positif, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sikap tersebut. Heryani (2018) menemukan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan pramuka berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering peserta didik terlibat dalam aktivitas kepramukaan, semakin kuat pula sikap positif yang berkembang dalam diri mereka. Dari perspektif kebijakan pendidikan, temuan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai bagian dari sistem pendidikan nonformal yang berfungsi membina kepribadian, watak, dan akhlak mulia peserta didik. Dengan demikian, penguatan sikap positif peserta didik menjadi prasyarat penting agar tujuan pendidikan kepramukaan dapat tercapai secara optimal. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa sikap positif dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan saling memperkuat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas kegiatan kepramukaan perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada strategi pembinaan sikap positif peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang konsisten antara sikap positif dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sikap positif berperan sebagai faktor internal yang mendorong partisipasi aktif, komitmen, dan keberlanjutan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan wahana strategis dalam pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dan pembina pramuka disarankan untuk merancang dan mengelola kegiatan kepramukaan secara lebih menarik, partisipatif, dan berkelanjutan guna menumbuhkan sikap positif peserta didik. Selain itu, dukungan kebijakan sekolah serta keterlibatan orang tua perlu diperkuat agar proses pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka dapat berjalan secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian serupa dengan memperluas sumber literatur atau menggunakan pendekatan *meta-analysis* guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I., & Jalaluddin. (2014). *Filsafat Pendidikan: manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Baden-Powell, R. (2001). *Aids to Scoutmastership*. Scout Association.

- Djaali (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadila, R., & Irmawita, I. (2018). Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar pada program Pendidikan Keaksaraan Fungsional di PKBM Disnaker. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 523 <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.vli4.101665>
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Alfabeta.
- Gerungan. (2015). *Psikologi sosial*: PT Refika Aditama.
- Heryani, E. (2018). Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN 127 Matakali Kecamatan Marwa Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rukajat, A (2018). *Pendekatan Peneltian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Siregar. S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.